

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD
HEXAGON: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Ekonomi**



Disusun Oleh:

Sheila Olivia Lubur

111830118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SHEILA OLIVIA LUBUR

Nomor Induk Mahasiswa: 111830118

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharita Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Perusahaan di Indonesia masih banyak yang terlibat dalam kasus kecurangan laporan keuangan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis elemen-elemen dalam *fraud hexagon* untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebanyak 16 perusahaan yang dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan software E-Views (*econometrics views*) versi 9. Menurut Vusinas (2019) enam kondisi yang memicu terjadinya kecurangan yang dilakukan kelompok maupun individu yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalitas (*rationalization*), kemampuan (*capability*), ego (*arrogance*) dan kolusi (*collusion*). Hasil penelitian ditunjukkan bahwa secara positif hanya terdapat 1 variabel yaitu stabilitas keuangan memiliki pengaruh atas kecurangan laporan keuangan. Lalu secara negatif terdapat 1 variabel yaitu kesempatan yang memiliki pengaruh atas kecurangan laporan keuangan. Sementara terdapat 6 variabel yang tidak memiliki pengaruh yaitu tekanan eksternal, target keuangan, rasionalitas, kemampuan, arogansi dan kolusi atas kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud hexagon*, tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan, ego, kolusi dan kecurangan laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Many companies in Indonesia are still involved in cases of financial statement reports. The research was conducted with the aim of analyzing the elements in the hexagon fraud to detect errors that occur in the financial statements. This study uses a population of companies in the consumer goods manufacturing sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period as many as 16 companies selected as samples using the purposive sampling method. The researcher uses the E-Views software (econometric view) version 9. According to Vusinas (2019), there are six factors that trigger the occurrence of conditions carried out by groups and individuals, namely pressure (pressure), opportunity (opportunity), rationality (rationalization), ability (ability), ego (arrogance) and collusion (collusion). However, the research results show that positively there is only 1 variable, namely finance which has an influence on financial statements. Then negatively there is 1 variable, namely the opportunity that has an influence on the financial statements. Meanwhile, there are 6 variables that have an influence, namely external pressure, financial targets, rationality, ability, arrogance and collusion on the vulnerability of financial statements

Keywords: fraud hexagon, pressure, opportunity, rationality, ability, ego, collusion and financial statement fraud.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bagian penting di dalam sebuah perusahaan yang berisi informasi mengenai status keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disampaikan kepada klien agar status keuangan dan hasil kinerja aktivitas operasional perusahaan pada periode tertentu tersampaikan. Dengan demikian, laporan keuangan sebaiknya disusun sesuai dengan prinsip penyusunan yang berlaku agar dapat memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang baik.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan dan aktivitas operasional perusahaan dari pihak manajemen kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Laporan ini kemudian akan digunakan untuk mengambil keputusan, misalnya untuk menambah jumlah investasi atau memberikan kredit pada perusahaan tersebut. Sedangkan bagi pihak internal, seperti pihak manajemen yang mengelola perusahaan baik yang jangka panjang maupun jangka pendek, laporan keuangan dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja agar menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Diany, 2014).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan wajib mengandung empat karakteristik kualitatif pokok yakni *understandability*, *relevance*, *reliable* dan *comparability*. Jika laporan keuangan dapat memberikan informasi yang baik bagi penggunaannya, maka laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Informasi pada laporan keuangan yang bebas dari kesalahan dan disajikan dengan jujur adalah laporan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu jika penyusunan laporan keuangan semakin baik, maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik.

Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang menampilkan informasi yang baik akan menarik perhatian investor untuk menambah jumlah modal kepada perusahaan ataupun menambah jumlah investor baru. Sebaliknya jika informasi yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dihasilkan pada laporan keuangan kurang baik, maka perusahaan akan sulit mendapat perhatian investor. Hal ini yang menjadi dorongan bagi manajemen suatu perusahaan untuk melakukan *fraud* dan mengakibatkan banyak pihak yang dirugikan.

Berdasarkan Ensiklopedia Britannica, *fraud* merupakan penipuan atau kejahatan secara hukum dengan penyajian fakta yang salah yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan. Penipuan pajak, penipuan kartu kredit, dan penipuan sekuritas termasuk dalam *fraud*. Sedangkan dalam pelaporan keuangan *fraud* merupakan kecurangan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan, misalnya menghilangkan jumlah tertentu untuk memanipulasi penggunaannya. Saat ini kecurangan pada laporan keuangan semakin meningkat sehingga bukan hanya investor maupun kreditor saja yang dirugikan, melainkan berdampak pada stabilitas ekonomi secara global.

Berdasarkan the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) *fraud* merupakan tindakan yang menentang hukum dengan cara melakukan penipuan secara sengaja seperti memalsukan laporan keuangan yang diberikan kepada penggunaannya, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan tetapi merugikan penggunaannya. Berdasarkan penelitian oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global merilis *Report to the Nations* (RTTN) yaitu organisasi anti *fraud* terbesar pada Agustus 2020 Indonesia merupakan negara yang tercatat menyumbang 36 kasus dari 198 kasus di kawasan Asia Pasifik. Dengan persoalan ini, Indonesia mendapat perhatian khusus karena banyaknya kasus *fraud* yang terjadi.

Pertama, sebagai contoh kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2004, direksi PT.Indofarma mendapatkan denda sebesar Rp 500 juta dari Bapepam atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian dari Bapepam menemukan bukti adanya dugaan penyajian laporan keuangan dari PT.Indofarma yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Dalam laporan keuangan PT.Indofarma ditemukan bahwa nilai Barang Dalam Proses yang seharusnya *overstated*, dinilai lebih tinggi sebesar Rp 28,87 miliar dalam nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persediaan barang tahun buku 2001. Hal ini mengakibatkan laba bersih mengalami *overstated* dan Harga Pokok Penjualan (HPP) mengalami understated dengan nilai yang sama. Oleh karena itu Bapepam meminta direksi PT.Indofarma untuk pertama, memperbaiki sistem pengendalian akuntansi perusahaan yang memadai agar tidak terjadinya masalah yang serupa di kemudian hari. Kedua, direksi PT.Indofarma diminta untuk secara berkala setiap akhir bulan untuk menyerahkan dan menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam. Ketiga, setelah memperbaiki sistem pengendalian akuntansi perusahaan, PT.Indofarma diminta untuk melakukan audit khusus atas pengendalian yang dilakukan dengan menunjukkan akuntan publik yang telah tercatat di Bapepam.

Kedua, contoh skandal kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019 kemarin menerpa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam kasus ini terdapat asumsi pelanggaran oleh manajemen lama AISA yang dikeluarkan oleh lembaga akuntan publik Ernest & Young. Pada akun piutang dagang, persediaan, dan aset tetap adanya *overstatement* Rp 4 triliun dan pada akun penjualan Rp 662 miliar serta pada EBITDA Entitas Food Rp 329 miliar. Lalu terdapat asumsi adanya aliran dana Rp 1,78 triliun dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito, transfer dana, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama AISA. Kemudian tidak ditemukan pengungkapan yang memadai kepada para pemangku kepentingan yang cukup relevan terkait hubungan dan transaksi yang terjadi dengan Pihak Terafiliasi. Hal ini melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Berdasarkan Donald R.Cressey pada tahun 1953, dasar perspektif *fraud hexagon* adalah dari perspektif *fraud triangle*. *Fraud triangle* terdiri dari stimulus (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) menambah kemampuan (*capability*) sebagai elemen ke empat. Crowe pada tahun 2012 memperbaharui

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

capability dalam teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* menjadi *competence*. Siddiq pada tahun 2017 menambahkan arogansi (*arrogance*). Lalu yang terakhir Vousinas pada tahun 2019 mengemukakan faktor penyebab *fraud* menjadi enam perspektif yaitu (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalitas (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), arogansi (*arrogance*) dan kolusi (*collusion*).

Topik fraud seperti *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*, telah dibahas oleh sebagian peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengungkapkan beberapa pandangan yang berbeda. Pertama, yaitu penelitian pada perusahaan manufaktur yang dilakukan Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) dengan menggunakan perspektif *fraud triangle*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh signifikan atas kecurangan laporan keuangan, lalu variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *opportunity*, *ineffective monitoring*, and *organizational structure* tidak berpengaruh signifikan atas kecurangan laporan keuangan. Kedua, yaitu penelitian pada perusahaan *go public* yang dilakukan Yesiariyani & Rahayu (2017) dengan perspektif *fraud diamond*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel *external pressure and rationalization* yang memiliki pengaruh signifikan atas kecurangan laporan keuangan, lalu variabel *financial stability*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor and capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketiga, yaitu penelitian pada perusahaan perbankan dan manufaktur yang dilakukan Septriani dan Handayani (2018) dengan perspektif *fraud pentagon*, bahwa hasil penelitian mereka yaitu variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, jumlah pergantian auditor, dan jumlah pergantian direksi yang memiliki pengaruh signifikan atas kecurangan laporan keuangan, lalu variabel yang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas kecurangan laporan keuangan. Keempat, yaitu penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minuman yang dilakukan Sagala & Siagan (2021) dengan perspektif *fraud hexagon*. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa elemen tekanan yang diproksikan dengan *financial stability and financial target* memiliki pengaruh atas kecurangan laporan keuangan, lalu variabel yang lain tidak memiliki pengaruh atas kecurangan laporan keuangan. Kelima, yaitu penelitian oleh Kusumosarri & Solikhah (2021) dengan perspektif *fraud hexagon*, hasil dari penelitian tersebut ditemukan target keuangan, BUMN, pengawasan yang kurang efektif, hubungan politik, rasionalitas dan *duality CEO* mempunyai pengaruh signifikan atas kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.

Hasil sebagian peneliti sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan masih menjadi perdebatan, selain itu hingga kini masih banyak kasus mengenai kecurangan laporan keuangan yang terjadi, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di bidang ini. Peneliti menggunakan perspektif *fraud hexagon* sebagai acuan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian menggunakan dasar perspektif *fraud hexagon* karena model ini merupakan model terbaru dalam menjelaskan fenomena terkait fraud.

Pada penelitian ini kecurangan laporan keuangan diasumsikan sebagai variabel dependen yang dihitung dengan F-Score Model. Lalu untuk variabel independen yakni tekanan diukur dengan stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan eksternal, variabel kesempatan diukur dengan *nature of industry*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini yaitu “ **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Hexagon*** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021)”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Menurut pandangan Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan digambarkan sebagai persetujuan antara dua pihak yaitu principal yang menyewa jasa agen untuk melakukan kepentingan principal dengan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan pada agen. Dalam pandangan ilmu akuntansi teori keagenan yaitu sebuah paham yang menggambarkan hubungan antara manajemen perusahaan (principal) dengan pemilik perusahaan (agen) atas nama principal dalam melakukan kegiatan yang telah disepakati.

Tujuan dari teori keagenan yaitu untuk mengevaluasi persetujuan yang terjadi antara principal dan agen apakah terlaksana dengan yang telah disepakati atau tidak. Peneliti menggunakan teori keagenan karena laporan keuangan perlu diaudit atas dasar teori keagenan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan seorang investor, maka laporan keuangan tersebut wajib diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi dan wajib bebas dari salah saji.

Dalam perjanjian yang terjadi, manajemen (principal) dan investor (agen) memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan dari agen yaitu mendapat return yang tinggi atas investasi yang telah diberikan kepada perusahaan, karena jika return yang didapat tinggi, maka akan memungkinkan sumber daya yang diberikan agen meningkat misalnya berupa tambahan jumlah dana kepada perusahaan tersebut. Principal memiliki tujuan yaitu demi mempertahankan kelangsungan perusahaan yang dikelolanya (*going concern*). Jika kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka akan memungkinkan investor memberikan tambahan investasinya berupa dana kepada perusahaan. Kondisi tersebut merupakan kesinambungan yang terjadi antara kedua belah pihak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang manajemen dapat berbuat curang karena manajemen memiliki informasi yang lebih dibandingkan investor. Hal tersebut dikarenakan seorang manajemen yang lebih mengetahui tentang pengelolaan proses penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan dan kegiatan operasional apa saja yang dilakukan perusahaan. Sedangkan investor hanya menerima informasi dari laporan keuangan yang diberikan perusahaannya. Perbedaan informasi yang antara manajemen dan investor ini disebut dengan *asymmetric information*. Menurut Scott (2009) *asymmetric information* terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. *Adverse Selection*

Informasi yang diterima suatu pihak yang memiliki keunggulan memperoleh informasi dalam proses transaksi bisnis dari pihak luar.

b. *Moral Hazard*

Informasi dimana hanya satu pihak yang dapat mengamati tindakan dalam memenuhi transaksi dalam proses transaksi bisnis.

Terdapat 3 jenis biaya agensi yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya *asymmetric information*. Pertama yaitu biaya yang digunakan untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan agen. Kedua yaitu biaya yang digunakan dalam menjaga tujuan awal kesepakatan antara manajemen dan agen ketika membuat perjanjian. Ketiga yaitu biaya yang digunakan ketika manajemen mengambil keputusan yang keliru atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Fraud Hexagon Theory

Menurut Donald R. Cressey pada tahun 1953, dasar perspektif *fraud hexagon* adalah dari perspektif *fraud triangle*. *Fraud triangle* mencakup stimulus (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan *attitude (rationalization)* (Gambar 2.1). Wolfe & Hermanson (2004) menambah elemen *capability* sebagai elemen ke empat. Crowe pada tahun 2012 memperbaharui *capability* dalam paham *fraud triangle* dan *fraud diamond* menjadi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

competence yang dikenal dengan istilah *fraud diamond theory* (Gambar 2.2). Siddiq pada tahun 2017 menambahkan arogansi (*arrogance*) yang dikenal dengan istilah *fraud pentagon theory* (Gambar 2.3). Lalu yang terakhir Vousinas pada tahun 2019 menambahkan kolusi (*collusion*) sebagai elemen ke enam dalam *fraud* yang dikenal dengan istilah *fraud hexagon theory* (Gambar 2.4).

1. Tekanan

Tekanan mencakup dua sifat, yakni yang bersifat *financial* dan yang bersifat *non-financial*. Tekanan yang bersifat *financial* misalnya seperti tuntutan gaya hidup, sifat serakah, kebutuhan perekonomian rumah tangga dan pemenuhan gaya hidup yang tinggi. Tekanan yang bersifat *non-financial* misalnya seperti meningkatnya target keuangan yang diberikan perusahaan dan keinginan karyawan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari manajer atas kinerja yang dihasilkan. Berdasarkan SAS No.99 tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan terjadi disebabkan oleh empat situasi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*.

2. Kesempatan

Kesempatan yaitu kondisi seseorang memiliki peluang melakukan kecurangan. Berdasarkan SAS No.99 kesempatan yang mengakibatkan kecurangan terjadi disebabkan oleh tiga situasi yakni *nature of industry*, *ineffective monitoring and organizational structure*.

3. Rasionalitas

Rasionalitas merupakan suatu kondisi dimana manajemen mencari pembenaran ketika telah terjadinya kecurangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mampu melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

5. Arogansi

Arogansi merupakan sikap serakah dan egois seseorang yang memiliki pemikiran bahwa pengawasan internal tidak berlaku baginya sehingga kesalahan yang dilakukan merupakan tindakan yang wajar.

6. Kolusi

Kolusi adalah kolaborasi antara dua orang atau lebih dalam melakukan tindakan yang seolah-olah wajar namun memiliki tujuan untuk merugikan pihak lainnya.

III. Hipotesis Penelitian

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H2 : Tekanan eksternal berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H3 : Target keuangan berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H4 : Kesempatan berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H5 : Rasionalitas berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H6 : Kemampuan berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H7 : Arogansi berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

H8 : Kolusi berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan

IV. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel yang didasari atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti menggunakan 16 perusahaan subsektor industri makanan dan minuman sebagai sampel. Dalam penelitian ini ukuran yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi, yaitu pada periode 2017-2020
3. Laporan keuangan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan
4. Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel yang termasuk dalam variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan.

Variabel Independen

Dalam Penelitian ini variabel yang termasuk dalam variabel independen adalah tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan, arogansi dan kolusi.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberi penjelasan mengenai gambaran tentang karakteristik yang dimiliki variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik variabel tersebut dilihat dari *mean*, *median*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai kontribusi yang normal. Hal ini dideteksi dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai $p < 0,05$ maka data residual dikatakan berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka data residual dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedas digunakan untuk menguji apakah ditemukan ketidaksamaan variance dari residual dari observasi yang satu ke observasi yang lain (Ghozali, 2018:120). Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dapat digunakan menggunakan uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan angka absolute residual atas variabel independen (Ghozali 2018:120). Apabila angka Prob.Chisquare $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila angka Prob.Chisquare $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemui terdapat hubungan antara variabel independen. Jika tidak adanya hubungan antar variabel independen maka model regresi tersebut dikatakan baik. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada pengganggu pada periode $t-1$ ataupun periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Uji autokorelasi timbul karena adanya observasi yang berturut-turut sepanjang waktu sehingga saling berkaitan satu sama lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Model penelitian ini digunakan untuk membuktikan pengaruh elemen-elemen dalam *fraud hexagon* dapat menjadi penyebab terjadi kecurangan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, persamaan yang digunakan yaitu:

$$\text{KPK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SK}_{it} + \beta_2 \text{TE}_{it} + \beta_3 \text{TK}_{it} + \beta_4 \text{KES}_{it} + \beta_5 \text{RAS}_{it} + \beta_6 \text{KEM}_{it} + \beta_7 \text{ARO}_{it} + \beta_8 \text{KOL}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan persamaan:

KPK	= variabel Y kecurangan pelaporan keuangan
SK	= variabel X1 stailitas keuangan
TE	= variabel X2 tekanan eksternal
TK	= variabel X3 target keuangan
KES	= variabel X4 kesempatan
RAS	= variabel X5 rasionalitas
KEM	= variabel X6 kemampuan
ARO	= variabel X7 arogansi
KOL	= variabel X8 kolusi
β_0	= konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= koefisien regresi
ε_{it}	= variabel gangguan
I	= jumlah <i>cross section</i>
T	= waktu

Data Panel dengan Model Estimasi Parameter

Dalam analisis data panel, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu:

- Pendekatan *Commont Effect Model (CEM)* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Menurut Widarjono (2007) estimasi *commont effect model* dilakukan dengan cara mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu.

- Pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Least Square Dummy Variable (LSD)*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada model data panel *fixed effect model* diasumsikan bahwa untuk setiap unit *cross section* pada masing-masing variabel untuk koefisien slope bersifat tetap namun intersep berbeda.

- *Random Effects Model (REM)* atau **Generalized Least Squares (GLS)**

Pada model data panel *random effect model* diasumsikan bahwa eror yang terjadi dikarenakan ada perbedaan antara *time series* dan *cross section*.

Pengujian Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan dalam mengambil keputusan pendekatan antara *fixed effect* dan *common effect*. Hipotesis yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai probabilitas $>$ nilai α dan pendekatan yang digunakan yaitu *common effects model*, sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai probabilitas $<$ nilai α dan pendekatan yang digunakan yaitu *fixed effects model*

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan dalam mengambil keputusan pendekatan antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai probabilitas $>$ nilai α dan pendekatan yang digunakan yaitu *random effects model*, sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai probabilitas $<$ nilai α dan pendekatan yang digunakan yaitu *fixed effects model*

Uji Hipotesis

Uji Statistik (Uji F)

Untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen maka perlu dilakukan uji F. Uji F juga bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Koefisien Determinasi

Peneliti melakukan uji koefisien determinasi agar apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 itu artinya semakin baik hasil regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 itu berarti variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen, sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati angka 0 itu berarti variabel independen tidak dapat menyampaikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Analisis Data dan Pembahasan

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan yang memiliki populasi paling besar dari sektor perusahaan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti sangat berharap untuk memperoleh hasil yang akurat.

No	Keterangan	Periode 2017-2020
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2020	(30)
2	Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian 2017-2020	(16)
3	Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan tahunan tidak dalam bentuk mata uang rupiah periode 2017-2020	(0)
	Jumlah perusahaan sampel	16
	Jumlah sampel penelitian (16 x 4 tahun)	64

Table 4. 1 Karakteristik Penentuan Sampel Penelitian Table

Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std.Dev
F-SCORE (Y)	64	-0,697	1,681	0,20171	0,397824
ACHANGE (X1)	64	-0,161	1,676	0,16773	0,275193

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

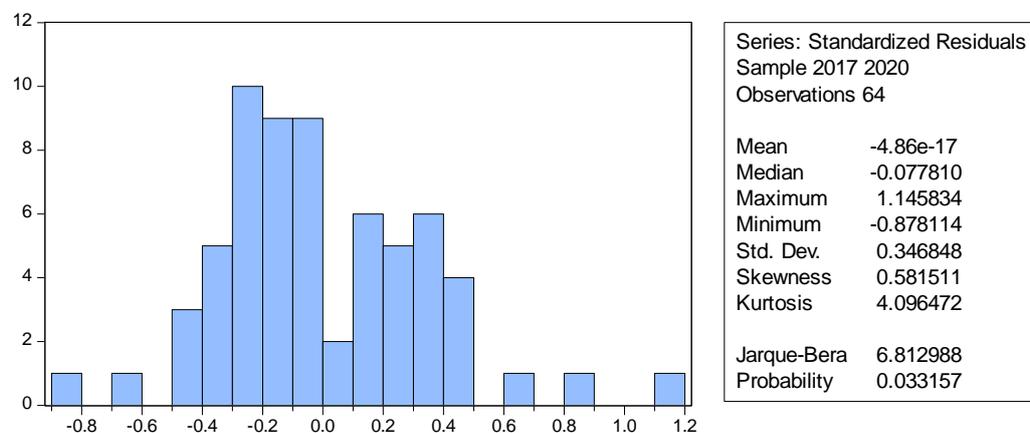
LEV (X2)	64	0,110	0,950	0,53403	0,223693
ROA (X3)	64	-0,030	0,212	0,02696	0,042800
RECEIVABLE (X4)	64	-11,914	1,307	- 0,16023	1,538729
NUMBER OF CEO'S PICTURE (X5)	64	0	1	0,23437	0,426956

Variabel	n	Variabel Dummy 0	Variabel Dummy 1
AUDCHANGE	64	76,56%	23,44%
DCHANGE	64	43,75%	56,25%
GOVPROJECT	64	10,94%	89,06%

Variabel dependen dan variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan, dan arogansi dilihat dari nilai mean dan standar deviasi. Jika nilai mean > standar deviasi itu artinya data bersifat heterogen. Variabel independen yaitu rasionalitas, kemampuan, dan kolusi dilihat dari persentasi variabel dummy.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan pada gambar hasil uji normalitas diperoleh besarnya nilai probability yaitu $0.033157 < 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob	Keterangan
FS	0,0753	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
EP	0,8239	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
FT	0,9896	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
OP	0,2224	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
RA	0,7922	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
CP	0,0502	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
AR	0,2228	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
CL	0,3007	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Hasil pada tabel di atas merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menunjukkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan dan kolusi memiliki nilai $> 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian bahwa model regresi yang digunakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1.000000	0.218783	-0.047456	0.154710	-0.165223	-0.082756	-0.095181	-0.167335
X2	0.218783	1.000000	-0.084013	0.180043	0.024353	0.180311	0.147033	-0.324926
X3	-0.047456	-0.084013	1.000000	0.039157	-0.025652	0.053016	0.015717	-0.099436
X4	0.154710	0.180043	0.039157	1.000000	0.088442	0.169205	-0.047594	-0.322173
X5	-0.165223	0.024353	-0.025652	0.088442	1.000000	0.323261	0.154744	0.095052
X6	-0.082756	0.180311	0.053016	0.169205	0.323261	1.000000	0.349928	-0.284589
X7	-0.095181	0.147033	0.015717	-0.047594	0.154744	0.349928	1.000000	-0.315241
X8	-0.167335	-0.324926	-0.099436	-0.322173	0.095052	-0.284589	-0.315241	1.000000

Berdasarkan pada tabel hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10.00 .

Sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada faktor (stabilitas keuangan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan, arogansi dan kolusi) yang menunjukkan terjadinya hubungan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.214	0.100	1.961

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dilihat bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1.961 dengan tingkat signifikansi $n = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan variabel independen 8 ($k=8$) dan jumlah sampel = 64. Diketahui dalam tabel durbin watson nilai $du = 1.8844$. maka untuk pengambilan keputusan $du < dw < 4 - du$ adalah $1.8844 < 1.961 < 2.1156$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Data Panel

1. Pendekatan *Common Effects Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian menggunakan pendekatan *Common Effects Model* :

Variabel	Coefficient	Prob.
SK	0,464770	0,0136
TE	0,295635	0,2052
TK	0,960280	0,3939
KES	0,014201	0,6735
RAS	0,098374	0,4239
KEM	-0,197511	0,0744
ARO	-0,018608	0,62411

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KOL	0,163062	0,3619
	Adjusted R-Squared	0,117455

Table 4. 2 Perhitungan Pendekatan Common Effects Model

Tabel di atas merupakan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effects Model*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,1174 itu artinya bahwa variabel dependen mampu diungkapkan oleh variabel independen dengan tingkat persentase 11,74%, sedangkan 88,26% dijelaskan diluar model.

2. Pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV)

Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian menggunakan pendekatan *Fixed Effects Model*

Variabel	Coefficient	Prob.
SK	0,399145	0,0696
TE	-0,004410	0,9930
TK	1,949581	0,5648
KES	0,022261	0,5721
RAS	0,146627	0,2931
KEM	-0,259610	0,0453
ARO	-0,027443	0,6011
KOL	0,304894	0,1518
	Adjusted R-Squared	0,205948

Table 4. 3 Perhitungan Pendekatan Fixed Effects Model

Tabel di atas merupakan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effects Model*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,205948 itu artinya bahwa variabel dependen mampu diungkapkan oleh variabel independen dengan nilai persentase 20,59%, sedangkan 79,41% dijelaskan diluar model.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pendekatan *Random Effects Model* (REM) atau *Generalized Least Square* (GLS)

Berikut merupakan tabel hasil pengujian menggunakan pendekatan *Random Effects Model*:

Variabel	Coefficient	Prob.
SK	0,446083	0,0183
TE	0,284500	0,2756
TK	1,014682	0,4391
KES	0,014135	0,6788
RAS	0,104934	0,3880
KEM	-0,203167	0,0619
ARO	-0,015336	0,6965
KOL	0,200244	0,2667
	Adjusted R-Squared	0,100582

Table 4. 4 Perhitungan Pendekatan *Random Effects Model*

Tabel di atas merupakan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Random Effects Model*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,100582 itu artinya bahwa variabel dependen mampu diungkapkan oleh variabel independen dengan nilai persentase 10,05%, sedangkan 89,95% dijelaskan diluar model.

Pemilihan Model

Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1.408631	0,1903
Cross-section Chi-square	27.143327	0,0276

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil pengujian dengan uji chow, data yang ditunjukkan yakni probabilitas *cross section* $F_{0,1903}$ itu berarti $p\text{-value } 0,1903 > \alpha 0,05$. Maka H_0 diterima dan pendekatan yang dipakai yakni *common effects model*.

Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq Statistic	Prob
Cross-section Random	6,506741	0,5907

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji hausman, data yang ditunjukkan yaitu probabilitas *cross section* 0,5907 itu berarti $p\text{-value } 0,5907 > \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan pendekatan yang digunakan yaitu *random effects model*.

Hasil Analisis Regresi Pendekatan *Random Effects Model*

Uji F

F	1.831239
Sig.	0.090712

Berdasarkan uji statistik F pada tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 1.831239 dan nilai signifikansi sebesar $0.090712 > \alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $> \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara simultan 8 variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan makna bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2020.

Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,214794
Adjusted R-Squared	0,100582

Tabel di atas merupakan hasil pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan angka Adjusted R-Squared 0,100582. Hal ini berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 10,06%, sementara 89,94% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji T Variabel Independen dan Interpretasi Hasil

Hipotesis	Deskripsi	Coefficient	Prob	Ket
H1	Pengaruh Stabilitas Keuangan atas kecurangan laporan keuangan	0,446083	0,0183	Terdukung
H2	Pengaruh Tekanan Eksternal atas kecurangan laporan keuangan	0,284500	0,2756	Tidak Terdukung
H3	Pengaruh Target Keuangan atas kecurangan laporan keuangan	1,014682	0,4391	Tidak Terdukung
H4	Pengaruh Kesempatan atas kecurangan laporan keuangan	0,014135	0,6788	Tidak Terdukung
H5	Pengaruh Rasionalitas atas kecurangan laporan keuangan	0,104934	0,3880	Tidak Terdukung
H6	Pengaruh Kemampuan atas kecurangan laporan keuangan	-0,203167	0,0619	Tidak Terdukung
H7	Pengaruh Arogansi atas kecurangan laporan keuangan	-0,015336	0,6965	Tidak Terdukung
H8	Pengaruh Kolusi atas kecurangan laporan keuangan	0,200244	0,2667	Tidak Terdukung

Variabel dalam penelitian ini yang terdukung atas terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu variabel stabilitas keuangan, sedangkan variabel yang lain tidak terdukung atas terjadinya kecurangan laporan keuangan.

V. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan dari penelitian tentang Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Hexagon pada perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 16 sampel perusahaan.

1. Hanya terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh positif atas kecurangan laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hanya terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh negatif atas kecurangan laporan keuangan yaitu kesempatan
3. Kemudian terdapat 6 variabel yang tidak mempunyai pengaruh atas kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan eksternal, target keuangan, rasionalitas, kemampuan, arogansi dan kolusi.

Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian masih kurang.
2. Pengukuran variabel rasionalitas yang diproksikan dengan melihat seberapa sering perusahaan mengganti auditor dilihat kurang efektif untuk melihat potensi laporan keuangan karena jika suatu perusahaan mengganti auditor bukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh auditor lama melainkan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah wajib diadakan rotasi KAP sekali setiap 5 tahun.

Saran

Dilihat dari keterbatasan yang dikemukakan di atas, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan beberapa hal yang harus diperbaiki. Peneliti memberi beberapa saran yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan menggunakan industri yang sejenis misalnya perusahaan perbankan.
2. Untuk mengukur variabel rasionalitas sebaiknya menggunakan *total accrual ratio* karena memungkinkan mengungkapkan kegiatan yang dilakukan manajemen dalam memanipulasi pendapatan. Seorang manajemen meskipun ia belum menerima kas dari pelanggan, ia dapat memanipulasi jumlah pendapatan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, R. M. I. R. (n.d.). ANALISIS TEORI HEXAGON FRAUD SEBAGAI PENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Annisya, Mafiana1*) Lindianasari2*) Asmaranti, Y. (2016). PENDETEKSIAN KECURANG LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD DIAMOND. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23, 72–89.
- Budiyanto, Wahyu *, Puspawati, D. (n.d.). ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD.
- Ciputra, L. (2011). KONSISTENSI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA (STUDI KASUS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN DI BEI). *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER*, 3, 53–78.
- Faradiza, S. A. (n.d.). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–22.
- Febrianto, Khalyacara & Suryandari, D. (2022). Indonesia, Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14, 140–153.
- Fitriani, N. R. (2020). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018).
- Fuad, S. A. K. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DITINJAU DARI FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8, 1–13.
- GUSMAYANI. (2021). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020).
- Handoko, B. L. (2021). FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5, 176–192. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Ijudien, D. (2018). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jurnal Kajian Akuntansi*, 2, 82–97. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Jannah, Vika Miftahul & Rasuli, Andreas, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.
- Kusumawardhani, P. (n.d.). No Title. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Lailatuddikriyyah, M. (2021). *MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD HEXAGON (Studi Empiris pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)*.
- Larum, Kordianus1*) Zuhroh, Diana2*) Subiyantoro, E. (2021). No Title. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4, 82–94.
- Lionardi, Margaretha & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.
- MALIK, N. H. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*.
- Mintara, Melia Bakti Milenia & Hapsari, A. N. S. (2021). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework*. 4, 35–58.
- Mukaromah, Ima & Budiwitjacksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14, 61–72.
- N, Martha Rianty & Rani, S. (2021). PENGARUH NARSISME CEO TERHADAP KUALITAS LABA DALAM LAPORAN KEUANGAN DENGAN VARIABEL KONTROL SIZE DAN EDUC. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 6, 103–121.
- Nadziliyah, Herlina & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Journal Accounting and Finance Studies*, 2, 21–39.
- Octani, Jihan1*) Dwiharyadi, Anda2*) Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1, 36–49.
- Sagala, Samuel & Siagian, G. V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13, 245–259.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan Tenure CEO (Chief Executive Officers) terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10.
- Sari, Shinta Permata & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*.
- Syifani, P. A. (2021). *PREVENTIVE DETECTION SYSTEM PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS HEXAGON FRAUD ANALYSIS (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)*.
- Yesiariani, Merissa & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21.
www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai%0A

